

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai metode penelitian yang terkait judul skripsi “Peranan Marsekal Muda R.H. Atje Wiriadinata Dalam Pembentukan Pasukan Gerak Tjepat (PGT) Tahun 1952-1964”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu suatu proses pengkajian penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986, hlm. 32). Selain itu, Sjamsuddin. (2007, hlm. 17-19). Mengatakan bahwa metode historis adalah suatu proses penelitian peristiwa atau kejadian dengan tahapan mengkaji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap tekaman serta peninggalan masa lampau”

Dari dua pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa metode historis adalah proses perekaman ulang jejak sejarah berdasarkan tahapan pengkajian, menganalisis serta menjelaskan kembali peristiwa tersebut menjadi suatu rangkaian kejadian dari masa lampau yang tersusun secara sistematis berdasarkan data dan faktanya. Di dalamnya termasuk metode menggali sumber memberikan penilaian mengartikan serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut. Dengan demikian dalam prosesnya metode historis ini terdapat empat langkah penting seperti dikutip menurut Ismaun (2005, hlm. 48-50)

1. Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber- sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007: 86). Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang valid baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber yang dapat dipergunakan adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Untuk penelitian ini, penulis akan lebih banyak menggunakan sumber tertulis yang didapatkan dari perpustakaan- perpustakaan yang menyediakan buku- buku yang sesuai dengan masalah yang peneliti kaji, seperti Museum Dirgantara Mandala, Museum Vredeborg, arsip Lanud Sulaeman Bandung, Arsip Pangkalan TNI AU Wiriadinata Tasikmalaya, Pusat sejarah dan arsip

Angkatan Bersenjata Jakarta, Perpustakaan UPI, perpustakaan pendidikan sejarah, dan perpustakaan di universitas-universitas lain serta perpustakaan daerah.

2. Kritik, setelah melakukan heuristik langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah kritik. Kritik yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Kritik dibagi dua, yang pertama adalah kritik eksternal. Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Yang kedua adalah kritik internal, kritik internal merupakan suatu analisis atas isi dokumen dan suatu pengujian “positif” mengenai apa yang dimaksudkan oleh penulis.
3. Interpretasi, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Dari fakta dan data yang telah terkumpul tentang tema skripsi yaitu peranan Marsekal Muda R.H Atje Wiriadinata dalam Pembentukan Pasukan Gerak Tjepat (PGT) Angkatan Udara Tahun 1952-1964. Caranya dari sumber yang ada dirangkaikan dan dihubungkan satu samalainya, sehingga dapat tercipta penafsiran sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan yang ditanyakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner yang dimaksud adalah dengan menggunakan ilmu bantu sejarah seperti ilmu politik dan sosiologi yang masih serumpun ke dalam ilmu sosial.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam hal ini proses penulisan kembali mengenai Peranan RH Atje Wiriadinata dalam pembentukan Pasukan Gerak Tjepat (PTG) Angkatan Udara tahun 1952-1964. Dalam hal ini, penulis menyajikan dalam bentuk

tulisan setelah dilakukan analisis dan diuraikan dengan cara-cara yang sudah disebutkan di atas.

Penyusunan skripsi ini dijabarkan menjadi tiga langkah kerja penelitian sejarah. Ketiga langkah penelitian tersebut yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan awal bagi penulis untuk melakukan penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan menentukan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Metode yang digunakan adalah metode historis dengan menggunakan teknik penelitian studi literatur. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis pada tahap ini, ialah sebagai berikut

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Sebelum melakukan penelitian langkah awal yang dilakukan oleh penulis ialah menentukan tema atau memilih topik penelitian yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan penulis yaitu mengenai sejarah militer yang dikhususkan pada proses pengembangan Angkatan Udara Republik Indonesia. Bermula dari perkuliahan Sejarah Pendidikan, pada saat itu dosen matakuliah tersebut menjelaskan tentang pengalaman beliau pada waktu melakukan penelitian skripsi. Tentang sejarah tentara pelajar dan yang sangat erat kaitannya dengan dunia militer Indonesia. Pembahasan terus berkembang sampai pada bagaimana kelengkapan sumber maupun arsip yang dimiliki militer yang menunjang beliau dalam melaksanakan penelitiannya. Maka sejak saat itulah penulis menjadi termotivasi untuk mengangkat tema penelitiannya tentang dunia militer. Semenjak saat itu penulis melakukan pencarian buku-buku, jurnal-jurnal di internet yang erat kaitannya dengan militer untuk dibaca oleh penulis.

Dari beberapa buku yang penulis baca kemudian merasa semakin tertarik untuk mengkaji tentang perkembangan Militer Terutama Angkatan Udara Republik Indonesia. Selain itu pada acara bedah buku Indonesia Dalam Arus Sejarah peserta yang hadir diberi buku gratis yang berjudul Sebelum dan sesudah

Gerakan 30 September. Buku tersebut dikarang Nina Lubis yang menjadi narasumber dalam acara bedah buku tersebut. Isinya mengenai keterlibatan unsur militer serta konflik yang terjadi di tubuh angkatan bersenjata sebelum terjadinya peristiwa tersebut. Sementara itu yang membuat penulis tertarik terhadap buku tersebut adalah bagaimana Angkatan Udara menjadi bagian politik Presiden Soekarno disamping PKI untuk menghadapi kubu Angkatan Darat. Serta bagaimana ambisi Soekarno untuk membangun Angkatan Udara yang disegani dunia Internasional. Dari situ penulis menjadi semakin bertanya tanya seberapa besar konflik yang terjadi ditubuh angkatan bersenjata dalam kaitanya dengan situasi politik pada waktu itu. Seperti Konfrontasi Malaysia sampai dengan isu pembentukan angkatan ke-5 yang dilontarkan PKI sebelum terjadinya peristiwa 30 September.

Akhinya pada perkuliahan Seminar penulisan Karya Ilmiah penulis memberanikan diri mengajukan judul yaitu Koflik Internal Tentara Nasional Indonesia Tahun 1961-1967 (Dalam Peristiwa Konfrontasi Malaysia, Angkatan Kelima sampai Gerakan 30 September 1965). Pertama tama penulis kerkonsultasi dengan dengan Pak Ayi salah satu dosen matakuliah tersebut tetapi kurang mendapat apresiasi. Selanjutnya penulis mengkonsultasikannya dengan dosen yang lain yaitu Pak Agus responya cukup baik. Sampai penlis memberanikan diri untuk menampilkan rancangan penelitian tersebut pada perkuliahan Seminar penulisan Karya Ilmiah.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah pengajuan judul ke TPPS dilakukan, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan TPPS. Hal ini dilakukan agar proposal yang diajukan oleh penulis dapat dikritisi dan dilihat kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Rancangan proposal Skripsi yang diajukan ke TPPS sebagai isinya adalah

1. Judul
2. Latar belakang masalah
3. Rumusan dan Batasan Masalah

4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Metode dan teknik penelitian
7. Tinjauan Pustaka
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal disetujui oleh TPPS, akhirnya di izinkan untuk melakukan Seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2014 berdasarkan surat keputusan No.002/TPPS/JPS/PEM/2014 di labolatorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari dari seminar proposal tersebut diantaranya dikeluarkanyan pengesahan untuk penulisan skripsi melalui surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus Penentuan Pembimbing skripsi pada bulan Januari 2014, yaitu Bapak Drs. Ayi Budi Santosa M. Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Encep Supriatna, M.Pd. Sebagai Pembimbing II. Serta perubahan pada latar belakang masalah rumusan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisanya. Perubahan tersebut harus dilakukan agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ke depannya.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti selama proses penyusunan skripsi. Bimbingan sangat diperlukan dalam penelitian skripsi ini untuk memberi banyak masukan untuk peneliti untuk perbaikan kedepanya. Dalam melakukan bimbingan peneliti berkonsultasi dengan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa M. Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Encep Supriatna, M.Pd. Sebagai Pembimbing II untuk mengkaji tiap bab penelitian yang dilakukan peneliti secara berkala bab per bab.

Hal tersebut dilakukan dengan harapan hasil yang dicapai dalam proses penelitian mencapai hasil yang maksimal. Setiap selesai melaksanakan bimbingan

penulis mencatat hasil dari bimbingan tersebut. Sebagai catatan untuk perbaikan dalam menyusun penelitian ke tahap selanjutnya selanjutnya.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah, dalam hal ini sumber tulis baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber-sumber yang penulis kumpulkan berupa sumber tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu mengenai Peranan Marsekal Muda R.H. Atje Wiriadinata dalam Pembentukan Pasukan Gerak Tjepat (PGT) Angkatan Udara Tahun 1952-1964)

Sejalan dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur, maka sumber tulisan yang penulis gunakan berupa buku-buku dan arsip-arsip. Proses pencarian sumber-sumber tersebut ialah dengan mengunjungi berbagai perpustakaan. Perpustakaan yang pertama kali dikunjungi penulis ialah perpustakaan yang ada di wilayah Bandung. Perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis diantaranya ialah:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Dari penelusuran yang penulis lakukan penulis berhasil menemukan beberapa buku diantaranya Sejarah Nasional Indonesia, Iktisar Sejarah Perjuangan ABRI. Dll
- b. Arsip Lanud Sulaeman Bandung. dari kunjungan ke perpustakaan lanud penulis menemukan beberapa buku diantaranya Sebelum Prahara Pergolakan Politik Indonesia 1961-1965, Profesionalisme dan Ideologi Militer Indonesia, Militer dan Politik Di Indonesia, Ikhitsar Sejarah Perjuangan ABRI (1945-sekarang), Salinan Dokumen Terpilih Sekitar Pemberontakan G. 30 S/PKI, Sejarah TNI AD 1945 – 1973, Sejarah Dokumenter, Sedjarah Perkembangan Angkatan Udara, dan *R.A Wiriadinata Panglima Pertama Korps Baret Jingga*.

- c. Arsip Lanud Wiriadinata Tasikmalaya. Sementara itu dalam kunjungannya ke lanud Wiriadinata penulis menemukan sumber buku diantaranya *Awal Kedirgantaraan Di Indonesia: Perjuangan AURI, Sejarah Sebagai Ilmu, Air Power-Kekuatan Udara, Sejarah nasional Indonesia jilid VI, Menyingkap Kabut Halim 1965, Metodologi Sejarah, Sedjarah Singkat Perjuangan Bersendjata Bangsa Indonesia, Ikhtisar Sejarah RI (1945-Sekarang), Sejarah TNI Jilid II (1950-1959), Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia. jilid 10, Tentara Nasional Indonesia. Jilid 2, Tentara Nasional Indonesia. Jilid 3. Sejarah Angkatan Udara Indonesia 1950-1959 (Buku II). Sejarah Angkatan Udara Indonesia 1960-1969 (Buku III).*

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah penulis melakukan pencarian dan pengumpulan sumber dilakukanlah langkah selanjutnya yaitu kritik terhadap sumber-sumber sejarah tersebut yang digunakan sebagai bahan penelitian bagi penulis. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007, hlm 131). Selanjutnya dalam melakukan kritik sumber ini dibagi kedalam dua bagian yaitu Kritik Eksterna dan Kritik Internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini dari aspek luar yang berhubungan dengan riwayat sumber sebelum isi dari sumber tersebut. Seperti dikutip pendapat bahwa kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.

Dalam melakukan kritik eksternal penulis membedakan perlakuannya terhadap jenis sumber yang penulis temukan. Selain itu, sangat sulit untuk mendapatkan dokumen mengenai proses pembentukan Pasukan Gerak Tjepat tersebut. Hal itu dikarenakan keterbatasan sumber yang membahas khusus angkatan udara selain keterbatasan relasi dengan pihak TNI AU. Untuk mengatasi hal tersebut penulis banyak mendatangi beberapa pangkalan udara yang dianggap

penting dan memiliki hubungan dengan sumber penelitian yang penulis sedang teliti tersebut. Akan tetapi untuk penulisan di bab isi/bab empat penulis akan berusaha mencari pelaku atau saksi sejarah untuk dijadikan sumber primer dan melakukan *oral history*. Oleh karena itu sumber yang penulis gunakan sampai saat ini hanya sumber tertulis berupa buku yang berkaitan dengan Sejarah perkembangan TNI Angkatan Udara. Buku-buku yang berhubungan dengan pembentukan Pasukan Gerak Tjepat tahun 1952-1964. Selain itu penulis juga menggunakan arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian penulis.

Pertama-tama untuk kategori arsip / dokumen yaitu dari pidato Bung Karno, Doktrin Perjuangan TNI Tri Ubaya Cakti, dan arsip dari Angkatan Udara. Penulis melakukan kritik dari aspek luar dokumen tersebut seperti kertas yang digunakan dan tahun pembuatan untuk melihat keotentikannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Selain itu penulis melakukan kritikan terhadap penulis buku tersebut yaitu melihat asal usul dan latar belakang penulis buku tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah penulis sumber tersebut seorang sejarawan atau bukan. Karena hal ini dilakukan untuk meminimalkan tingkat subjektivitas dalam penulisan skripsi ini.

Sedangkan kritik eksternal terhadap sumber buku yang wujudnya memang ada, selain dari penulis dan tahun terbitnya, selain itu juga dilakukan kritik terhadap jenis kertas, tahun edisi cetakan cover dari buku tersebut apakah asli atau photocopy. Dalam hal ini penulis melakukan kritikan eksternal terhadap beberapa buku yang penulis anggap memang layak untuk dilakukan kritikan eksternal, diantaranya penulis lakukan terhadap buku-buku dibawah ini:

1. *Ikhitsar Sejarah Perjuangan ABRI (1945-sekarang)*. yang ditulis oleh Drs Saleh As'ad Djamari penulis melihat bagaimana latar belakang pengarang buku tersebut sesuai untuk melihat sudut pandang pengarang dalam menulis bukunya yang dalam hal ini As'ad Djamari sebagai seorang sejarawan.

2. *Tentara Nasional Indonesia. Jilid 2 dan 3*. Buku seri tersebut ditulis oleh A.H Nasution beliau yang berlatar belakang militer menjadikan karyanya sebagai salah satu sumber untuk penelitian ini
3. Soeparno, MC. (2000). *Menyingkap Kabut Halim 1965*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, buku ini hasil karya M.C Soeparno terbitan tahun 2000 merupakan buku terbitan baru artinya buku tersebut dalam kondisi bagus dan dengan cetakan cukup bagus dengan kalimat yang dapat dibaca dengan baik.
4. buku *Politik Militer Indonesia 1945-1967*. Jakarta: LP3ES karya U. Sundaussen yang diterbitkan pada tahun 1988 merupakan seorang akademisi yang meneliti masalah militer yang ada di Indonesia
5. Buku selanjutnya ialah buku terbitan Pujarah ABRI karya Trihadi yang berjudul *Sejarah Perkembangan Angkatan Udara*. Buku ini diterbitkan pada tahun 1971. Penulis menjadikan buku ini sebagai sumber primer sambil menilai keobjektifitasan buku ini.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam yaitu isi dari sumber sejarah yang sebelumnya telah lakukan kritik eksternal. Dalam melakukannya penulis melakukan perbandingan isi buku yang penulisan dijadikan sebagai sumber penelitian.

Sebagai contoh penulis melakukan perbandingan isi dari buku *Politik Militer Indonesia 1945-1967*. Jakarta: LP3ES karya U. Sundaussen yang diterbitkan pada tahun 1988 dan *Ikhitsar Sejarah Perjuangan ABRI (1945-sekarang)* ditulis oleh Drs Saleh As'ad. Kedua penulis tersebut menjelaskan bagaimana peran angkatan bersenjata sebagai bagian dari alat pertahanan dan perjuangan bangsa. Menjelaskan juga peranannya dalam setiap peristiwa yang terjadi di Indonesia serta perkembangannya. Didalam menyongsong perkembangan jaman serta kebutuhan yang terus berkembang. Angkatan bersenjata terus mengalami perubahan serta penyempurnaan dalam segi profesionalitas prajurit dan alusista. Menurut buku U Sundaussen lebih menekankan pada peranan angkatan bersenjata dalam

perkembangan politik Indonesia sebagai bagian dari komponen yang ikut menentukan arah politik di Indonesia.

Buku selanjutnya ialah buku terbitan Pujarah ABRI karya Trihadi yang berjudul *Sejarah Perkembangan Angkatan Udara*. Buku ini diterbitkan pada tahun 1971 dan Soeparno, MC. (2000). *Menyingkap Kabut Halim 1965*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, karya M.C Soeparno. Isi dari kedua buku tersebut menjelaskan sejarah dan perkembangan angkatan udara di Indonesia. Yang terutama di dalam buku sejarah perkembangan angkatan bersenjata menjelaskan tahapan-tahapan tumbuh dan berkembangnya angkatan bersenjata menjadi kekuatan yang ditakuti di dunia internasional. Dalam buku menyingkap kabut halim bagaimana angkatan bersenjata dalam proses pertumbuhan seperti dijelaskan pada buku sejarah perkembangan angkatan udara.

Merupakan kekuatan yang diandalkan presiden Soekarno bersama angkatan lain terutama Angkatan Darat dalam menghadapi segala ancaman dan gangguan yang terjadi di dalam dan luar negeri. Dalam hal ini mendapat citra buruk dari peristiwa yang terjadi di akhir tahun 60an dengan rentetan peristiwa sampai meletusnya gerakan 30 September yang menculik beberapa jenderal angkatan darat sampai disangkutdakan dengan halim perdanakusuma salah satu pasilitas angkatan udara sebagai bagian dari pusat gerkan 30 September.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta dari sumber-sumber sehingga nantinya terciptanya suatu penafsira yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi. Sjamsuddin (2007, hlm. 158-159) menjelaskan disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Fakta sejarah deterministik menolak semua yang berdasarkan kebebasan manusia dalam

menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, fakta etnologi, dan fakta dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 163).

Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh faktor luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah. Diantara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sistesis, Sjamsuddin (2007, hlm. 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sistesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utama. Pemilihan penafsiran sistematis dilakukan karena proses Peranan RH Atje Wiriadinata dalam pembentukan Pasukan Gerak Tjepat (PTG) Angkatan Udara tahun 1952-1964 tidak terlepas dari tuntutan sebagai sebuah angkatan bersenjata yang terus menyempurnakan tugas dan fungsinya sebagai alat pertahanan negara. Selai itu dari perubahan situasi politik pemerintahan dari Demokrasi Liberal ke Demokrasi Terpimpin.

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, pendekatan ini pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang sempurna (ilmu-ilmu sosial). Oleh karena itu, dalam hal ini penggunaan ilmu sejarah tetapi menjadi prioritas, namun untuk mempertajam hasil analisis penulis menggunakan ilmu bantuan dari disiplin ilmu yang sempurna. Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan ilmu bantuan berupa ilmu politik dan sosiologi. Ilmu politik yang penulis gunakan antara lain konsep politik, konsep ketahanan dan pertahanan negara. Sedangkan dalam ilmu sosiologi penulis gunakan konsep interaksi dan konflik.

3.2.4 Historiografi

Laporan ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan karena setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisis, menafsirkan lalu menuangkan dalam bentuk Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penyusunan sejarah. Disini diperlukan kemahiran mengarang oleh seorang peneliti sejarah. Ada cara-cara tertentu yang perlu sekali diperhatikan oleh peneliti sejarah dalam menyusun ceritra. Dengan kata lain, penulisan atau penyusunan ceritera sejarah memerlukan kemampuan-kemampuan tertentu untuk menjaga standart mutu dari ceritra tersebut. Rangkaian penulisan penelitian tersebut

Mengapa sejarah tak mungkin objektif? Karena sejarah sudah memakai interpretasi dan seleksi. Interpretasi dapat berarti sejarah menurut pendapat seseorang dan seleksi dilakukan dalam memilih fakta-fakta sejarah yang akan dikaji dalam sebuah penelitian dengan metode sejarah. Interpretasi dan seleksi mau tak mau harus melibatkan pendirian pribadi peneliti. Fakta sejarah yang dibutuhkan dalam historiografi harus diolah terlebih dahulu oleh peneliti sejarah dari data-data sejarah. Dalam hal ini E.H. Carr dalam bukunya *What is History* (1970), mengungkapkan fakta sejarah tidak mungkin dapat objektif karena kumpulan data sejarah hanya dapat disebut sebagai fakta sejarah apabila diberi arti oleh peneliti. Maka, dalam sebuah penelitian yang memakai metode sejarah, subjektivitas tidak dapat dielakkan.

3.3 Laporan Penelitian

Berdasarkan tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penulisan penelitian
2. Bab II Kajian Pustaka, bab ini memaparkan landasan teoritis yang menunjang penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai Peranan

Marsekal Muda RH Atje Wiriadinata Dalam Pembentukan Pasukan Gerak Tjepat (PGT) tahun 1952-1964.

3. Bab III Metode penelitian, bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini, yaitu terdiri dari 3 tahap. Pertama, persiapan penelitian yang meliputi : penentuan dan pengajuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian dan konsultasi. Kedua, pelaksanaan penelitian yang meliputi : Heuristik atau pengumpulan sumber berupa sumber tertulis dan sumber lisan, kritik atau analisis sumber berupa kritis sumber tertulis dan kritik sumber lisan dan interpretasi/ penafsiran dan terakhir adalah historiografi. Ketiga, langkah-langkah penulisan laporan penelitian yang terdiri dari teknik penulisan laporan dan langkah-langkah penulisan laporan penelitian yang sesuai dengan kaidah penulisan skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Bab IV Pembahasan Pembentukan Pasukan Gerak Tjepat Angkatan Udara tahun 1952-1964, dalam Bab ini penulis menguraikan mengenai Mengetahui bagaimana situasi sosial politik Indonesia setelah Revolusi Kemerdekaan, Latar belakang kehidupan R.H. Atje Wiriadinata, Proses Pembentukan Pasukan Gerak Tjepat (PGT) sebagai bagian dari pengembangan organisasi Angkatan Udara, Bagaimana kontribusi Pasukan Gerak Tjepat (PGT) dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia pada tahun 1952-1964.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, Pada Bab ini merupakan kesimpulan mengenai hasil penelitian Peranan Marsekal Muda RH Atje Wiriadinata Dalam Pembentukan Pasukan Gerak Tjepat (PGT) Angkatan Udara tahun 1952-1964.